



Analysis of Personality Disorders and Childhood Trauma of the Character Alister in the Novel Teluk Alaska by Eka Aryani

Analisis Gangguan Kepribadian dan Trauma Masa Kecil Tokoh Alister dalam Novel Teluk Alaska Karya Eka Aryani

Elvina Florensia Br Ginting¹, Putri Nirmala Ndraha², Reizel E.Z Simatupang³, Gresia Junianti Simatupang⁴, Vina Merina Br Sianipar⁵

¹²³⁴⁵Universitas HKBP Nommensen Medan

*Corresponds Author email: elvina.ginting@student.uhn.ac.id

Received: 3 April 2026 Accepted: 17 Juni 2026 Published: 18 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi masalah kepribadian dan pengalaman traumatik di masa kecil dari karakter Alister dalam novel Teluk Alaska karya Eka Aryani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis gangguan kepribadian yang dialami oleh Alister serta dampak trauma masa kecilnya terhadap perkembangan karakternya. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sastra psikologis. Sumber utama data pada penelitian ini adalah novel Teluk Alaska, sedangkan data yang dianalisis meliputi kutipan dialog, narasi, dan tingkah laku karakter yang memperlihatkan tanda-tanda trauma dan gangguan kepribadian. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara membaca dan mencatat, kemudian dianalisis berdasarkan teori psikologi sastra serta teori kepribadian. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa trauma masa kecil yang dialami oleh Alister berpengaruh pada emosinya, menciptakan sikap agresif, serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Trauma ini juga berfungsi sebagai elemen yang membentuk karakter serta cara Alister berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai hubungan antara pengalaman traumatis dan pembentukan karakter dalam karya sastra.

Kata Kunci: *Gangguan Kepribadian; Novel; Psikologi Sastra; Tokoh Alister; Trauma Masa Kecil*

Abstract

This study examines the personality disorders and childhood trauma of the character Alister in the novel Teluk Alaska by Eka Aryani. The study aims to describe the forms of personality disorders experienced by Alister and the impact of childhood trauma on his personality development. The method used in this study is qualitative descriptive with a literary psychology approach. The data source for this study is the novel Teluk Alaska, while the research data consists of excerpts of dialogue, narration, and character behavior that indicate the presence of trauma and personality disorders. Data collection was conducted through reading and note-taking, followed by analysis using literary psychology theory and personality theory. The results of the study indicate that the childhood trauma experienced by the character Alister influences his emotional behavior, aggressive attitudes, and difficulties in building social relationships with others. This trauma also serves as a factor shaping the character and the way the character interacts with his surroundings. This

study is expected to provide insight into the relationship between traumatic experiences and the formation of a character's personality in literary works.

Keywords: *Personality Disorder; Novel; Psychology Of Literature Alister (Character), Childhood Trauma*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan pencerminan dari segi kehidupan manusia yang di dalamnya tersurat sikap, tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, tanggapan, perasaan, imajinasi mengenai manusia itu sendiri. (Safitri, 2014). Sastra Adalah ekspresi atau gambaran dari pemikiran dan perasaan seorang penulis yang mencakup beragam isu sosial, psikologis dan emosional dalam upayanya untuk memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya, Baik yang dialami olehnya maupun yang terjadi pada orang lain dalam kelompok masyarakat. Sastra, atau yang dalam bahasa Inggris disebut literature, merupakan sebuah nama yang disematkan kepada hasil kerja kreatif manusia dengan menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya. (Tjahyadi, 2020)

Karya sastra adalah jembatan dan sarana hiburan bagi pembaca, yang membuat ide-ide atau pemikiran seorang penulis, baik dalam bentuk novel, puisi maupun drama. Pemikiran tersebut dapat berupa rekonstruksi dari berbagai aspek sosial, politik dan ekonomi. Salah satu contoh karya sastra adalah fiksi. Fiksi adalah karya sastra yang bersifat imajinatif dan berasal dari pemikiran penulis. Dalam karya fiksi, terdapat hasil dialog, interaksi dan tanggapan penulis terhadap lingkungan kehidupan. Dengan demikian, karya sastra bermanfaat untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra merupakan pengungkapan tentang masalah-masalah manusia dengan kehidupan, di samping itu juga merupakan penafsiran tentang hakikat hidup dan makna tentang kehidupan dalam segala aspek. (Safitri, 2014).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maraknya orang yang mengkaji novel menggunakan psikologi sastra. Padahal pengkajian psikologi sastra dinilai sangat menarik karena dengan mengkaji psikologi tokoh dalam karya sastra kita dapat mengetahui aspek- aspek gangguan kejiwaan yang dihadapi setiap tokoh dalam menjalankan perannya pada sebuah karya sastra. (Pomolango & Baghtayan, 2024). Karya sastra khususnya novel berisikan kejadian atau peristiwa yang disisipkan oleh pengarang dan dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita (Pradnyana et al., 2019). Damono, 1984: 5 (dalam Wicaksono, 2017: 3) menyatakan bahwa karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. (Wahdaniyah Wilyah et al., 2021)

Alasan peneliti memilih novel sebagai subjek yang diteliti. Pertama, novel adalah karya sastra yang paling digemari oleh masyarakat. Kedua, novel adalah produk dari imajinasi manusia. Ketiga, karya sastra berbentuk novel ialah salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia serta pertikaian permasalahan dalam hidupnya. Keempat, peneliti juga ingin menyampaikan penghargaan atau sumbangan terhadap sastra terutama novel dan memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan dan pembinaan sastra itu sendiri.

Landasan Pendidikan karakter merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki nilai moral dan etika dalam kehidupan (Bahasa, Dan, Arfahni, et al., 2026). Pendidikan karakter dipahami sebagai suatu proses terencana dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan religius yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Shifana et al., 2025). (Bahasa, Dan, Dian, et al., 2026). Karakter alister dalam novel tersebut digambarkan sebagai individu dengan sifat yang keras, emosional, dan cenderung melakukan tindakan bullying kepada tokoh lainnya. Sikap tersebut bukanlah sesuatu yang muncul tiba-tiba, melainkan hasil dari pengalaman serta trauma yang pernah dialaminya. Trauma pada masa kanak-kanak seringkali dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan kepribadian seseorang, termasuk munculnya perilaku agresif, kesulitan dalam mengontrol emosi, serta gangguan dalam interaksi sosial. Dalam konteks psikologis sastra, kondisi ini dapat dianalisis sebagai sebuah gangguan kepribadian yang di pengaruhi oleh pengalaman traumatik pada masa pertumbuhan individu.

Beberapa studi sebelumnya telah membahas tentang konflik internal dan aspek psikologis pada tokoh dalam novel Teluk alaska, salah satunya mengungkapkan bahwa tokoh

alister memiliki karakter yang lebih dominan pada sisi id, sehingga mengakibatkan kesulitan untuk mengendalikan diri serta mudah di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Namun, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi hubungan antara trauma masa kanak-kanak dengan gangguan kepribadian tokoh alister masih tergolong jarang. Oleh karena itu penelitian ini sangat krusial dilakuian guna memahami bagaimana pengalaman traumatis memengaruhi perilaku serta kondisi psikologis tokoh dalam novel tersebut.

REVIEW TEORI

Penelitian ini didasarkan pada metode interdisipliner yang mengaitkan ilmu sastra dan psikologi untuk mengeksplorasi kedalaman emosional serta perilaku karakter dalam karya fiksi. Untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika psikologis yang dialami oleh karakter Alister dalam novel *Teluk Alaska*, diperlukan dasar teoritis yang kuat dan relevan. Berbagai teori ini digunakan sebagai alat analisis untuk menguraikan manifestasi konflik batin, pengaruh pengalaman masa lalu, hingga terbentuknya pola kepribadian khusus pada tokoh utama.

Dalam hal struktur, tinjauan pustaka pada bab ini akan menjelaskan beberapa konsep inti yang saling terkait. Pembahasan diawali dengan hakikat psikologi sastra sebagai kerangka pendekatan penelitian, yang selanjutnya dikhususkan pada teori gangguan kepribadian dan konsep trauma masa kecil. Di samping itu, dasar ini juga akan diperkuat dengan teori penokohan untuk mengamati bagaimana aspek-aspek psikologis tersebut dieksplorasi oleh penulis dalam diri karakter Alister. Dengan mengintegrasikan berbagai teori tersebut, analisis data dalam penelitian dapat dibuktikan secara ilmiah dan akademik.

A. Psikologis Sastra

Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, akan dapat dianalisis konflik batin yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis (Wahdaniyah Wilyah et al., 2021). Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Penelitian psikologi sastra dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai obyek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis. Jadi, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan pengarang yang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya (Wahdaniyah Wilyah et al., 2021) Metode memuat informasi mengenai macam atau sifat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan metode penganalisisan data. Penelitian kuantitatif perlu mencantumkan teknik pengujian hipotesis yang relevan. Untuk diperhatikan, untuk pendahuluan ini dengan jenis huruf Book Antiqua 10, tanpa spasi,

B. Teori Gangguan Kepribadian

Gangguan kepribadian pada psikologi abnormal menjadi fokus perhatian utama dalam bidang psikologi klinis karena dampaknya yang kompleks pada individu dan interaksi sosial. Gangguan kepribadian adalah kelainan dimana ciri kepribadian berbeda dari kebanyakan orang. Gangguan kepribadian dapat disebabkan oleh interaksi kompleks dari pengaruh biologis, keluarga, dan sosial. Gangguan kepribadian adalah penyakit kronis, ciri khas kelainan ini berlangsung dalam jangka waktu lama dan biasanya muncul pada masa remaja atau awal masa dewasa. Seseorang relatif stabil dan mungkin bertahan di kemudian hari. Gangguan kepribadian dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menghadapi kehidupan, hubungan, dan perasaan emosional. (Prawita & Haerunnisa, 2024). Gangguan kepribadian merupakan gangguan yang bersifat kompleks. (Sari et al., 2021)

C. Trauma Masa Kecil

Trauma masa kecil merupakan pengalaman traumatis yang terjadi pada masa kanak-kanak yang dapat memiliki dampak jangka panjang dan serius terhadap kesehatan mental dan fisik individu (AGUNG HARTOYO, 2023). Dampak trauma masa kanak-kanak tidak hanya

terbatas pada aspek kesehatan mental, tetapi juga mempengaruhi fungsi kognitif dan kesejahteraan sosio-emosional individu (AGUNG HARTOYO, 2023). Trauma masa kecil terjadi pada saat kanak-kanak adalah pengalaman yang menyakitkan yang dialami individu saat masih kecil dan dapat memberikan efek psikologis yang berkepanjangan. Trauma ini bisa muncul akibat kehilangan orang yang dicintai, tindakan kekerasan, penolakan, atau minimnya perhatian dari keluarga. Berdasarkan teori trauma, pengalaman negatif dimasa kanak-kanak dapat memengaruhi perkembangan emosi, perilaku, dan karakter seseorang ketika mereka tumbuh dewasa. Dalam karya novel *Teluk Alaska*, Pengalaman traumatis yang dialami oleh Alister berdampak pada sikapnya, interaksi sosial, dan kondisi emosionalnya.

D. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita (character) sebagaimana dikemukakan oleh Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2018:247) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan yang tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Putri, 2023). Tokoh adalah individu yang berperan dalam sebuah cerita, sementara penokohan merujuk pada metode yang digunakan oleh pengarang untuk melukiskan sifat dan karakter tokoh tersebut. Alister digambarkan sebagai sosok yang keras, dingin dan enggan untuk terbuka kepada orang lain. Karakter tersebut muncul sebagai upaya perlindungan diri sebagai hasil dari pengalaman traumatis yang dialami semasa kecil. Penokohan Alister menjadi elemen krusial dalam memahami pertentangan psikologis yang ada dalam novel. Menurut Nurgiyantoro, protagonis adalah individu yang terlibat dalam kejadian dalam narasi, sementara penokohan adalah metode yang digunakan penulis untuk menggambarkan sifat tokoh tersebut. Disisi lain, Abrams menyampaikan bahwa penokohan adalah cara mempersembahkan karakter tokoh melalui percakapan, perilaku, atau pemikiran tokoh dalam narasi.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif yang berfokus pada psikologi sastra. Metode kualitatif deskriptif diterapkan karena tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan secara rinci mengenai gangguan kepribadian dan trauma masa kecil yang dialami oleh tokoh Alister dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani. Pendekatan psikologis sastra digunakan guna menganalisis kondisi mental tokoh tersebut melalui perilaku, dialog, serta konflik yang dihadapi dalam alur cerita. Penggunaan psikologis sastra dalam kajian novel ini juga banyak diterapkan dalam penelitian ini sebelumnya terkait dengan karya ini. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif pertama kali digunakan oleh para antropolog dan sosiolog sebagai metode penyelidikan di Indonesia dekade awal abad ke-20 (Denzin & Lincoln, 2005). Selama periode ini, analisis data kualitatif bertujuan kurang lebih pada obyektif deskripsi fenomena sosial dalam masyarakat atau dalam budaya lain. Metode penelitian kualitatif biasanya mencakup wawancara dan observasi, tetapi mungkin juga termasuk studi kasus, survei, dan analisis historis dan dokumen. (Ruhansih, 2017)

Sumber utama dalam studi ini berasal dari novel *Teluk Alaska* yang diterbitkan oleh Bintang Media pada tahun 2019. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari kutipan narasi, dialog, dan perilaku karakter Alister yang mengindikasikan adanya trauma di masa kecil serta masalah kepribadian. Sedangkan, data tambahan diperoleh dari jurnal, skripsi, dan artikel akademik yang berkaitan dengan ilmu psikologi sastra, karakter kepribadian, dan trauma masa kecil.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara meneliti literatur, metode membaca, dan metode mencatat. Peneliti melakukan pembacaan menyeluruh terhadap novel, lalu menandai bagian yang berhubungan dengan keadaan psikologis karakter Alister. Data yang diperoleh dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan jenis trauma masa lalu dan gejala gangguan kepribadian yang terlihat serta membuat kesimpulan berdasarkan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memperlihatkan analisis yang menyeluruh tentang gejala klinis dari gangguan mental karakter Alister dalam novel *Teluk Alaska*. Melalui penelaahan teks, terungkap adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman penekanan psikologis di rumah semasa kecil dan perilaku sosial yang menyimpang pada tokoh ketika memasuki usia remaja. Dinamika psikologis Alister dianalisis dengan menggabungkan tiga aspek utama: pengalaman traumatis di masa kecil, pola terbentuknya mekanisme perlindungan diri, dan bagaimana gejala gangguan kepribadian terinternalisasi dalam interaksi sosial sehari-harinya. Penjelasan mengenai hasil temuan disajikan secara mendalam dalam sub-analisis selanjutnya untuk menggambarkan siklus trauma (*cycle of violence*) yang dihadapi oleh subjek penelitian.

Dinamika Pengalaman Trauma Masa Kecil Tokoh Alister.

Eksplorasi data menunjukkan bahwa struktur kepribadian Alister merupakan akumulasi langsung dari pola asuh disfungsi (*dysfunctional parenting*) yang ia terima di lingkungan domestik keluarga. Pola komunikasi yang dibangun oleh figur otoritas orang tua – terutama sang ayah – didominasi oleh tekanan emosional, tuntutan kaku, serta tiadanya kehangatan afeksi yang tulus. Kondisi ini menciptakan luka emosional yang mendalam dan menetap dalam struktur ketidaksadaran tokoh. Representasi tekanan tersebut secara eksplisit tecermin dalam kutipan riwayat domestik Alister yang selalu dihadapkan pada restriksi ruang gerak dan minimnya apresiasi eksistensial di rumah. Akibatnya, Alister menginternalisasi persepsi negatif terhadap dirinya sendiri dan lingkungan luar, menciptakan kecemasan batin (*basic anxiety*) yang terus tereskalasi hingga fase perkembangannya sebagai seorang remaja.

Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Alister.

Guna mereduksi kecemasan yang diakibatkan oleh trauma masa lalu, struktur psikis Alister mengaktifkan mekanisme pertahanan ego (*ego defense mechanism*) yang bermanifestasi dalam bentuk agresivitas eksternal. Perilaku perundungan (*bullying*) yang dilakukan Alister di lingkungan sekolah dipahami sebagai bentuk *displacement* (pengalihan) dan *projection* (proyeksi). Alister mengalihkan kemarahan, dendam, dan rasa tidak berdaya yang ia rasakan dari figur ayahnya kepada subjek lain yang posisinya dianggap lebih lemah di sekolah, salah satunya terhadap tokoh Ana. Tindakan agresif ini berfungsi semu sebagai katarsis untuk menutupi kerapuhan internalnya sendiri. Melalui proyeksi tersebut, Alister berusaha menguasai objek luar demi mendapatkan kembali ilusi kontrol diri (*sense of control*) yang telah dirampas dari hidupnya selama di rumah.

Manifestasi Gangguan Kepribadian Anti-Sosial.

Kegagalan resolusi konflik interpersonal di masa kecil pada akhirnya mendorong terbentuknya gangguan kepribadian antisosial pada diri tokoh Alister. Perilaku egois, ketidakmampuan berempati, ledakan emosi yang destruktif, serta pengabaian terhadap norma sosial merupakan indikator klinis yang melekat pada kepribadiannya. Gangguan ini memicu terbentuknya jarak sosial yang lebar antara Alister dengan komunitas sekitarnya. Karakteristik antisosial ini bertindak sebagai tameng pertahanan emosional; dengan menolak orang lain terlebih dahulu melalui perilaku kasar, Alister berupaya melindungi dirinya dari potensi penolakan atau rasa sakit hati baru yang traumatis. Perubahan signifikan baru mulai terdeteksi secara psikologis ketika tokoh Alister mengalami momen pemicu emosional (*emotional trigger*) melalui interaksi intensif dan penemuan buku catatan milik tokoh Ana, yang secara perlahan meretakkan dinding pertahanan ego miliknya dan membuka peluang bagi proses rekonstruksi kepribadian yang lebih adaptif.

PENUTUP

Studi terkait dengan gangguan kepribadian serta pengalaman traumatis di masa kecil tokoh Alister dalam novel *Teluk Alaska* menunjukkan bahwa sastra tidak hanya memiliki tujuan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami kondisi psikologis individu. Representasi tokoh Alister memperlihatkan bagaimana pengalaman yang telah dilalui seseorang

dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan cara individu tersebut menjalin relasi sosial di sekitarnya. Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, novel ini menampilkan fakta bahwa luka emosional yang tidak tertangani bisa berkembang menjadi konflik batin yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan kepada pembaca mengenai arti penting perhatian terhadap kesehatan mental serta pengaruh trauma pada perkembangan karakter seseorang. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan bagi penelitian mendatang yang berkaitan dengan kajian psikologi sastra, terutama analisis trauma dan karakter tokoh dalam karya sastra di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hartoyo, S. W. (2023). 3259-Article Text-22169-1-10-20240908. 3(2), 182–192.
- Bahasa, K. J., Dan, S., Arfahni, W. S., Wilyanti, L. S., & Pratama, D. R. (2026). *Values of Character Education in Faza Meonk ' s Animated Film Si Juki The Movie Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Si Juki The Movie Karya Faza Meonk*. 8(2), 460–471.
- Bahasa, K. J., Dan, S., Dian, U., & Fiqri, M. (2026). *The Internalization of Santri ' s Socio -Religious Attitudes through Language Culture and Character Education at Al-Ikhlis Islamic Boarding School , Bima City Penanaman Sikap Sosial-Religijs Santri melalui Budaya Bahasa dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Ikhlis Kota Bima*. 8(2), 366–373.
- Pomolango, C. W., & Baghtayan, Z. A. (2024). Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel Pulang. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(1), 63–70. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JBSP/article/view/23452/8292>
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Sutarna, I. M. (2019). Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono; Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Imiah Universitas Pendidikan Ganesha Denpasar*, 3(3), 339–347.
- Prawita, E., & Haerunnisa, A. (2024). Tipe- tipe gangguan kepribadian pada psikologi abnormal. *Jurnal Ilmiah Penelitian Multi Disiplin Ilmu*, 2, 10–15. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/107>
- Putri, W. S. (2023). *Analisis Tokoh Dan Penokohan Tokoh Utama Dalam Novel Not Me Karya Caaay _ oleh*. 04(02), 215–227.
- Ruhansih, D. S. (2017). *Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)*. QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Safitri, A. (2014). Analisis Psikologis Sastra pada Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo. *Jurnal Aditya Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 05(05), 1–11. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/1683>
- Sari, D. P., Agama, I., Negeri, I., & Curup, I. (2021). *Gangguan Kepribadian Narsistik dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental*. 5(1), 93–114.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Tjahyadi, I. (2020). Mengulik Kembali Pengertian Sastra Related papers. *Academia*, (107), 1–7. <https://www.merriam-webster.com/>
- Wahdaniyah Wilyah, Muhammad Akhir, & Hasnur Ruslan. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle: Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra). *Jurnal Konsepsi*, 10(2), 82–87. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>